

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT

(Skripsi)

Oleh

MELLY PUTRI AGUSTINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

MELLY PUTRI AGUSTINA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn. Metode penelitian ini adalah *the non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,49 dengan kategori sedang dan N-Gain kelas kontrol yaitu 0,41 dengan kategori sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data t-hitung sebesar 2,26 sedangkan t-tabel sebesar 2,00 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: Hasil, *Picture and Picture*, PKn.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

MELLY PUTRI AGUSTINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : *Melly Putri Agustina*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053068

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

[Signature]
Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

[Signature]
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

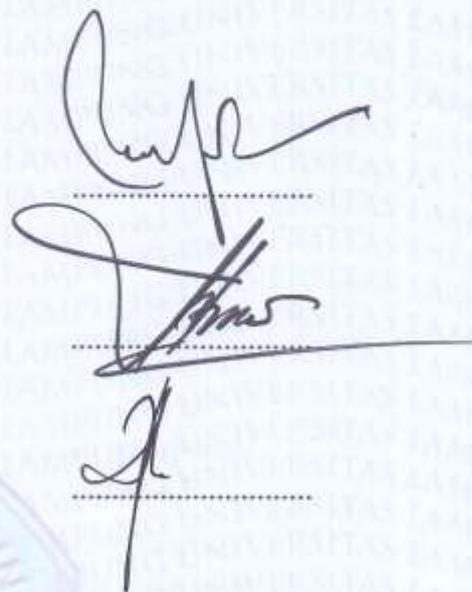
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Putri Agustina
NPM : 1413053068
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



Melly Putri Agustina

NPM: 1413053068

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Melly Putri Agustina, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 08 Agustus 1996. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Sumadio (Alm) dan Ibu Junaidah.

Pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh peneliti

yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 5 Metro Pusat (Lulus tahun 2008)
2. SMP Kartikatama Metro (Lulus tahun 2011)
3. SMA Kartikatama Metro (Lulus tahun 2014)

Juli 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD

Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki pengetahuan”

(Q.S Al-Mujadillah : 11)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrhmaanirrchiim

Bersama atas nikmat yang Allah SWT berikan, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Almamater tercinta **Universitas Lampung**

Kedua orang tuaku, **Bapak Sumadio (Alm)** dan **Ibu Junaidah**, yang telah memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya untuk membesarkanku menjadi orang yang dapat berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, restu, serta lantunan doa yang mengiringi langkahku agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Saudaraku **Median Satria**, terima kasih untuk semua dukungan, doa, senyuman, dan kasih sayang yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini. Tiada yang paling membahagiakan selain saat berkumpul bersama kalian.

Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan taulan yang baik.

-

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung serta dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Netty Ernawaty, MD, S.Pd.SD. Kepala SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Yulina Ning Pratiwi, S.Pd. dan Ibu Norma Yurista, S.Pd., teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi SD Negeri 6 Metro Barat terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Mila, Yuyun, Marfuah, Ayu, Rika, Ella, Ana, Wayan, Rahmat.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 2018
Peneliti

Melly Putri Agustina
NPM : 1413053068

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Belajar, dan Pembelajaran.....	9
a. Belajar	9
1) Pengertian Belajar.....	9
2) Hasil Belajar.....	10
b. Pembelajaran.....	12
1) Pengertian Pembelajaran.....	12
2) Pengertian Model Pembelajaran.....	13
c. Model Pembelajaran Kooperatif	14
1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
2) Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
d. Model Pembelajaran <i>Tipepicture and picture</i>	16
1) Pengertian Model Pembelajaran <i>Tipepicture and picture</i>	16
2) Langkah-langkahModel Pembelajaran <i>Tipepicture and picture</i>	17
3) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Tipepicture and picture</i>	20
e. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	22
1) Pengertian PKn di SD.....	23

	Halaman
2) Pembelajaran PKn di SD.....	24
3) Ruang Lingkup PKn di SD	25
4) Tujuan PKn di SD.....	27
f. Penelitian yang Relevan.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian.....	33
3. Metode Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34
3. Subyek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
D. Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional Variabel.....	37
a. Model Pembelajaran Tipe <i>Picture and Picture</i>	37
b. Hasil Belajar.....	38
E. Instrumen Penelitian	38
1. Pengertian Instrumen Tes	39
2. Uji Coba instrumen Tes	39
3. Uji Persyaratan Instrumen.....	40
a. Uji Validitas.....	40
b. Uji Reliabilitas.....	41
F. Teknik Analisis Data dan pengujian Hipotesis.....	42
1. Uji Persyaratan Analisis Data	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Homogenitas	43
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	44
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual.....	44
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	45
c. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	45
3. Uji Hipotesis	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	47
1. Visi dan Misi.....	48
a. Visi.....	48
b. Misi	48
2. Sarana dan Prasarana	48

	Halaman
3. Keadaan Tenaga Siswa.....	49
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Pelaksanaan Penelitian.....	51
a. Uji Coba Instrumen penelitian	51
1) Uji Validitas.....	51
2) Uji Reliabilitas.....	52
b. Pengambilan Data penelitian.	52
2. Deskripsi Penelitian	53
3. Analisis Data Penelitian	53
4. Uji Persyaratan Analisis Data	61
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Homogenitas	62
c. Pengujian Hipotesis	63
C. Pembahasan.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Mid Semester Ganjil Siswa Kelas V	4
2. Data Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.....	35
3. Intepretasi Koefisien Korelasi Nilai	41
4. Kriteria Realibilitas Tes.....	42
5. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	45
6. Jumlah siswa SDN 6 Metro Barat.....	49
7. Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 6 Metro Barat	50
8. Analisis Uji Instrumen Tes	52
9. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
10. Presentase Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
11. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	56
12. Presentase Nilai <i>Posttest</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	56
13. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	58
14. Peningkatan Nilai Kelas Kontrol.....	59
15. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	31
2. Diagram Rancangan.....	34
3. Denah SD Negeri 6 Metro Barat.....	49
4. Diagram Lingkaran Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Berdasarkan KKM...	55
5. Diagram Batang Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	55
6. Diagram Lingkaran Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Berdasarkan KKM.	57
7. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	57
8. Perbandingan Rata-rata <i>N-Gain</i> Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	71
2. Surat Keterangan dari Fakultas.....	73
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	74
4. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	75
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A.....	76
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat kelas IV B.....	77
7. Surat Keterangan Penelitian.....	78
8. Daftar Nilai Mid Semester Ganjil Kelas V.....	79
9. Pemetaan SK dan KD.....	82
10. Silabus Pembelajaran.....	83
11. RPP Kelas Eksperimen.....	85
12. RPP Kelas Kontrol.....	90
13. Kisi-kisi Instrumen.....	95
14. Soal Uji Instrumen Tes.....	97
15. Uji Validitas Tes.....	103
16. Uji Reliabilitas Tes.....	105
17. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Pretest</i>	106
18. Uji Normalitas secara Manual.....	116
19. Uji Homogenitas secara Manual.....	130
20. Uji Hipotesis.....	134
21. Tabel Kurve Normal Dari 0 s/d Z.....	136
22. Tabel F.....	137
23. Tabel Distribusi t.....	138
24. Tabel Distribusi Chi Kuadrat.....	139
25. Tabel Distribusi r.....	140
26. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	141
27. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	147

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mana menjadi subjek pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar untuk meningkatkan intelektualitas saja melainkan juga diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang

No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan wajib diterima oleh setiap individu agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar pada KTSP adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar menurut Susanto (2013: 234) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Begitu pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga perlu upaya yang serius bagi guru dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pelajaran PKn. Untuk mewujudkan tujuan PKn diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas 2003:5)

Siswa diharapkan mampu menguasai pembelajaran yang ada di sekolah untuk

mencapai tujuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya kegiatan pembelajaran PKn yang biasanya dilakukan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 6 Metro Barat, Kota Metro. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 6 Metro Barat banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar PKn yang diperoleh disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Data Nilai Semester Ganjil Siswa Kelas V SDN 6 Metro Barat Mata Pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	Rata-rata kelas
V A	32	70	13 (40,60 %)	19 (59,37 %)	67,63
V B	31		10 (32,26 %)	21 (67,74 %)	63,97
V C	30		12 (40%)	18 (60%)	64,73

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 37,63 % dari keseluruhan siswa yang nilai hasil belajarnya dikategorikan tuntas. Hasil belajar pada mata pelajaran PKn tersebut belum dikatakan berhasil.

Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran di kelas dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa dikelas telah mencapai nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yaitu:

(1) Masih rendahnya hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, (2) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) Guru masih belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (4) Kurang adanya kerjasama antar individu siswa, (5) Guru belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa terlihat bosan, (6) Terlihat siswa belum berani mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga siswa bersifat pasif. (7) Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran PKn.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi yang akan dicapai, pemberian materi kepada siswa, dilanjutkan dengan pemberian gambar yang berkaitan dengan materi, mengurutkan gambar sesuai dengan

petunjuk, menjelaskan kembali terkait gambar yang telah diurutkan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan materi oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru masih belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurang adanya kerjasama antar individu siswa.
5. Guru belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.
6. Siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya.
7. Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Hasil belajar PKn siswa
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur- unsur peran guru, penggunaan media gambar, dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar siswa,

membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran tipe *picture and picture*.

c. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Tipe *Picture and Picture* dan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Metro Barat.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Metro Barat.
4. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 6 Metro Barat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Soejanto (dalam Saefuddin dan Ika Berdiati 2014: 8) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dari dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

Gagne (dalam H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati 2014: 8) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Suprihatiningrum (2013: 14) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Winataputra (2008: 1.14) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar ini terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sudjana (2011: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Seperti yang dijelaskan Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya, dan santun.
 - a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Hamalik (2009: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan belajar yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, aspek yang diteliti adalah ranah

kognitif, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *picture and picture*.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hamalik (2013: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Susanto (2013: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Gagne (dalam Huda 2014: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditinggalkan levelnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah suatu usaha yang terencana yang menimbulkan proses interaksi antara guru dengan siswa yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2) Pengertian Model Pembelajaran

Sebagai menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar di kelas guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Joice & Weil (dalam H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati 2014: 48) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk pada pembelajaran di kelas. Suprijono (2013: 64) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komalasari (2014: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan kurikulum,

metode dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif baik siswa maupun guru.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Menurut Slavin (dalam H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati 2014: 50) mendefinisikannya sebagai model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota 4-6 orang dengan struktur heterogen. Suprijono (2015: 73) *cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johnson (dalam Rusman 2014: 204) *cooperative learning* adalah teknik pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang melibatkan suatu kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk dapat berkerja sama untuk menyelesaikan permasalahan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2) Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya, ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 orang siswa.

Aris Shoimin (2014: 23) memaparkan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *Active Debate* (Debat Aktif), *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), *Bamboo Dancing*, *Complete Sentence*, *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus), *Examples Non Examples*, *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar), *Jigsaw*, *Make A Match*, *Group Investigation* (GI), *Means Ends Analysis* (MEA), *Mind Mapping* (Peta Pikiran), *Numbered Head Together* (NHT), *Picture and Picture*, *Problem Based Learning* (PBL), *Team Assisted Individually* (TAI), *Teams Games Tournament* (TGT), *Think Pairs Share* (TPS), *Two Stay Two Stray*, dll.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat beranekaragam, salah satunya yaitu tipe *picture and picture*. Hal ini

karena model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

1) Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

Pembelajaran tipe *picture and picture* ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual.

Suprijono (2009: 236) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan Power Point atau software lain.

Hamdani (2011: 89) mengemukakan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Aris Shoimin (2014: 122) mengungkapkan bahwa *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif pembelajaran tipe *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dimana gambar

yang diberikan kepada siswa harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

Langkah pembelajaran adalah prosedur untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Suprijono (2009: 236) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki 7 komponen sebagai berikut

1. **Penyampaian Kompetensi**
Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.
2. **Presentasi Materi**
Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
3. **Penyajian Gambar**
Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
4. **Pemasangan Gambar**
Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.
5. **Penjajakan**
Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga

bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

6. Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, Guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

7. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Aris Shoimin (2014: 123) langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai dimana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini, guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya,

salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan dan rangkuman.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan.

Menurut Suprijono (2012: 125) langkah-langkah pembelajaran model

Picture and Picture, yaitu:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan/ rangkuman.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *picture and picture* yang digunakan yaitu menurut Aris Shoimin

karena dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan dan rangkuman.

3) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *picture and picture*

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kelemahannya, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Aris Shoimin (2014: 125) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- d. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.

- e. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- f. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- g. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Kelemahan:

- a. Memakan banyak waktu,
- b. Banyak siswa yang pasif,
- c. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut,
- d. Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas,

Suprijono (2009: 239) menyatakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa,
- b. Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis,
- c. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- d. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan,
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kelemahan:

- a. Memakan banyak waktu,
- b. Membuat sebagian siswa pasif,
- c. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan dikelas,
- d. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain,
- e. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Menurut suprijono (2012: 125) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu:

Kelebihan:

- a. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.

- b. Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada.
- c. Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung

Kelemahan:

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang Sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar Sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi Pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar pada siswa, melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu memerlukan media pembelajaran yang memadai, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

e. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Soemantri (dalam Ruminiati 2007: 1.25) yang menyatakan bahwa PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik

yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKN adalah pendidikan kewarganegaraan, yang menyangkut status formal warga negara yang berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai Warga Negara Indonesia (WNI).

Susanto (2013: 225) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

1) Pengertian PKN di SD

Pendidikan PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang SD.

Ruminiati (2007: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKN salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKN dengan PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Susanto (2013: 225) mengatakan bahwa PKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan beberapa pengertian tentang PKN yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa PKN merupakan satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak- hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kesadaran tersebut diharapkan diperoleh setelah mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PKn.

2) Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab, serta mengembangkan siswa berpartisipasi supaya menjadi warga negara yang baik. Cogan (dalam Winarno 2013: 7) menyatakan bahwa pembelajaran PKn merupakan proses pendidikan secara utuh dan menyeluruh terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Susanto (2013: 227) yang menyatakan bahwa.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menepatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada pancasila, Undang-undang 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Djahiri (dalam Winarno 2013: 71) menyatakan pembelajaran PKn adalah program pendidikan yang secara *programatik* prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*culturing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan lingkungannya) menjadi warga negara yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa perlunya pembelajaran PKn di SD adalah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Program pendidikan dalam pembelajaran PKn secara programatik prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*), membudayakan (*culturing*), dan memberdayakan (*empowering*) siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3) Ruang Lingkup PKn SD

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi pelajaran PKn sesuai Permendiknas (dalam Winarno 2013: 18) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi memuat ruang lingkup mata pelajaran PKn yang meliputi aspek- aspek sebagai berikut.

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan;
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- c) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM;
- d) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara;
- e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi;
- f) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi;
- g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka; dan
- h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Ruminiati (2007: 1.26) menjelaskan ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan,
- b) Norma, hukum dan peraturan,
- c) HAM,
- d) Kebutuhan warga negara,
- e) Konstitusi negara,
- f) Kekuasaan dan politik,
- g) Kedudukan pancasila, dan
- h) Globalisasi.

Pembahasan ruang lingkup PKn ini yaitu secara formal dan matrial untuk mencapai sasaran berkaitan dengan warga negara yang baik, meliputi wawasan, sikap, dan perilaku warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa materi pembelajaran terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn terdiri dari beberapa aspek, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan, ruang lingkup Hak Asasi Manusia (HAM), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup pancasila, serta ruang lingkup globalisasi.

4) Tujuan PKn di SD

Tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Mulyasa (dalam Susanto 2013: 231) mata pelajaran PKn bertujuan menjadikan siswa sebagai berikut:

1. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu beradaptasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Ruminiati (2007: 1.26) mata pelajaran PKn bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara

santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa PKn di SD memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang terampil, cerdas, dan bersikap baik, serta sadar dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya terhadap negara secara ikhlas. Kesadaran tersebut diharapkan diperoleh setelah mempelajari nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PKn.

f. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Prihanto pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Model Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Pembelajaran IPA”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Buah Batu pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi menggunakan model tipe *picture and picture*.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar. Namun kedua penelitian ini

memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PKn.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Kiswanti (2013) Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri Bawen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PKn serta penelitian tersebut melihat peningkatan kualitas pembelajaran dari tipe *picture and picture* sedangkan peneliti melihat pengaruh dari tipe *picture and picture*.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian

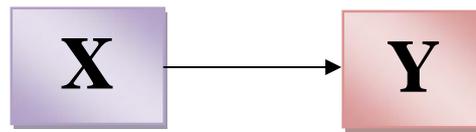
eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014 : 60). Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Trianto (2011: 227) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penelitian ini membandingkan hasil belajar PKn antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan oleh guru. Model pembelajaran tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Trianto (2011: 174) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, mengungkapkan fakta, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Sugiyono (2011: 16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk uji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hubungan antarvariabel, menguji teori dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dan dalam pendekatan kuantitatif makna hubungannya ditafsirkan dalam angka statistik.

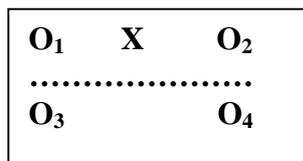
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) dan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and Picture* (X). Penelitian eksperimen ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and Picture* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and Picture*. Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini, karena penulis beranggapan bahwa akan ada suatu pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola *the non equivalent control group*. Menurut Emzir (2014: 102) desain ini mirip desain kelompok kontrol *pretest-posttest* hanya saja tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Sugiyono (2014: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram rancangan

Keterangan:

O1 = *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O2 = *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O3 = *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O4 = *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and Picture*

Pretest sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1, O3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan (O4, O2).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan November 2017 – Mei 2018.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Metro Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu. Sugiyono (2014: 297) populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. yang ciri-ciri atau karakteristiknya dapat ditarik untuk menjadi suatu sampel dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 93 siswa, yaitu Kelas VA dengan jumlah 32 siswa dan Kelas VB dengan jumlah 31 siswa dan V C dengan jumlah 30 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	V A	16	16	32
2	V B	17	14	31
3	V C	14	16	30
Jumlah		47	46	93

Sumber: Data Guru Kelas SD Negeri 6 Metro Barat, Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari kuantitas populasi yang mencerminkan dari keseluruhan populasi tersebut (Pasolong, 2013:100). Senada dengan pendapat tersebut sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2014: 118).

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini, kelas VB dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picturen and Picture*. Sedangkan kelas VA dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60). Pasolong (2013: 80) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu konsep atau objek yang memiliki variasi nilai tertentu untuk dipelajari dari suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 96) menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2014: 61). Pada penelitian ini variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture*

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan proses pembelajaran yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam proses pembelajarannya menggunakan gambar sebagai alat atau media yang dipasang-pasangkan atau diurutkan sehingga

membentuk urutan yang logis. Adapun indikator pencapaian aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* ini adalah:

- 1) Memperhatikan penjelasan/instruksi guru
- 2) Kemampuan bertanya
- 3) Kemampuan mengungkapkan pendapat/menjawab /menanggapi pertanyaan
- 4) Berdiskusi dalam kelompok

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami dan mengerti materi setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah butir tes sebanyak 30 soal. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan untuk jawaban salah mendapat skor 0.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Ada dua jenis tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes standar yaitu tes yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria validitas dan reliabilitas, dan tes non standar yaitu tes yang tidak diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas. Uji

coba instrumen tes dilakukan di SD Negeri 1 Metro Barat karena SD tersebut tidak dijadikan kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup:

a. Uji Validitas

Sugiyono (2014: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penulis. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* berbantu *microsoft office excel 2007* dan dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
- M_t = mean skor total
- S_t = simpangan Total
- p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = 1-P

(Sumber dari Kasmadi, 2014: 157)

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber dari Sugiyono, 2014: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya/jumlah item
 S^2 = variansi
 (Sumber dari Arikunto, 2012: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria reliabilitas tes

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber dari Arikunto, 2006: 276)

Tingkat reliabilitas tes yang diharapkan adalah yang memenuhi kriteria kuat sampai sangat kuat sesuai dengan interpretasi korelasi di atas. Jika tes pilihan ganda memenuhi kriteria yang diharapkan, maka tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn siswa.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan SPSS

23. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

1) Rumusan Hipotesis

H_a : Data berdistribusi normal

H_o : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

χ^2_{hit} : Chi Kuadrat hitung

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval

Sumber dari Muncarno, M. Pd

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki

variansi sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing katagori data sudah terpenuhi apabila. Jika asumsi homogenitasnya terbukti, maka penulis dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok sama

Ha : ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uni-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung

dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

X = total nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

(Sumber dari Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 41)

3. Uji Hipotesis

Uji ipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan independent sampel t-test. Independent sampel t-test

digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independent. Rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata data pada sampel 2

n_1 : jumlah anggota sampel 1

n_2 : jumlah anggota sampel 2

S_1^2 : variansi sampel 1

S_2^2 : variansi sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Kriteria Uji:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau = 0,05 maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 56,26 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 63,03. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 69,00 sedangkan kelas kontrol adalah 63,72. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,49 dengan kategori sedang dan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,41 dengan kategori sedang, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,08.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,26 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,26 > 2,00$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh pada pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Siswa, diharapkan melalui model pembelajaran tipe *Picture and Picture* siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mendukung semua karakteristik siswa sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. Guru, diharapkan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik yang mampu mendukung semua karakteristik belajar dan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar.
3. Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran kedepannya nanti.
4. Peneliti lain atau peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal sarana dan prasarana, alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- BSNP. Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP Depdiknas, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- . 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum*. Depdiknas, Jakarta.
- Kiswanti, Henny. 2013. *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Bawen 66 05*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.

- Muhidin, Ali dan Abdurahman, Maman 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam penelitian*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Mulyas. 2013.. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru PT Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik* . Alfabeta, Bandung.
- Prihanto,Subkhi. 2013. *Penerapan Model Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Pembelajaran IPA*. SD Buah Batu
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Rajawali Pers, Jakarta.
- Saefuddin, H.Asis dan Berdiati,Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Sanjaya, Wina. 2014.*Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional RepublikIndonesia. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja.Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*.Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- 2009.*Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S.2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta. 166 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

——— 2013. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group, Jakarta.

Winarno. 2013. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.